

**PENGARUH KOMPETENSI GURU AGAMA
TERHADAP PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA
DI SMK WAHANA KARYA SURABAYA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam
menyelesaikan Program Sarjana
Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh

MUSYAIYADAH

NIM : DO. 1.3.95.124

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
1999**

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 1 (satu) eksemplar

H a l : Naskah Skripsi

Surabaya, 1 Juni 1999

Kepada Yth

Dekan Fakultas Tarbiyah

Surabaya

Assalamu'alaikum Warohmatulloh Wabarokatuh.

Setelah membaca dan memberikan petunjuk - petunjuk serta mengadakan perubahan - perubahan, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa saudara :

N a m a : MUSYAIYADAH

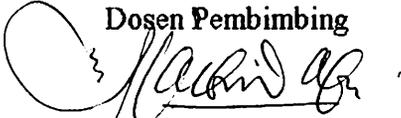
NIM : D.O.1.3.95.124

JUDUL : PENGARUH KOMPETENSI GURU AGAMA TERHADAP
PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA DI SMK
WAHANA KARYA SURABAYA

Telah dapat diajukan guna melengkapi sebagian syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Surabaya.

Harapan kami semoga dalam waktu yang tidak lama lagi dapat di munaqosahkan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warohmatulloh Wabarokatuh.

Dosen Pembimbing

Drs. M. SJAHD, M.Ag

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dibahas dan di munaqosahkan di hadapan para penguji Fakultas Tarbiyah Surabaya IAIN SUNAN AMPEL dan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S - 1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada :

H a r i : Selasa

Tanggal : 6 Juli 1999

Surabaya, 7 Juli 1999

Mengetahui

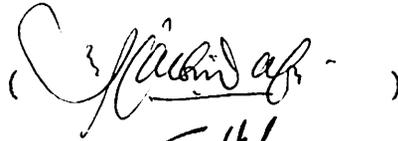
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN SUNAN AMPEL



Drs. H. ANWAR RASJID

NIP. 150 170 153

1. Ketua : Drs. H. M. SJAHD M.Ag



2. Sekretaris : Drs. SYAIFUL JAZIL M.A



3. Penguji I : Drs. SHOLIHAN MANAN



4. Penguji II : Drs. TAUFIQ SUBTY



DAFTAR ISI

| | |
|---|-----|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| KATA PENGANTAR | iv |
| DAFTAR ISI | v |
| HALAMAN MOTTO | vii |
| | |
| BAB I : PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 4 |
| C. Penegasan Judul | 5 |
| D. Alasan Memilih Judul | 6 |
| E. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 7 |
| F. Hypotesa | 8 |
| G. Metodologi Penelitian | 8 |
| H. Sistematika Pembahasan | 12 |
| | |
| BAB II : LANDASAN TEORI | |
| A. Tinjauan Tentang Kompetensi Guru | 13 |
| 1. Pengertian Kompetensi Guru | 16 |
| 2. Guru Yang Berkompeten | 18 |
| a. Syarat - syarat seorang guru | 23 |
| b. Kompetensi yang Harus Dimiliki Oleh Seorang Guru | 30 |
| 3. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Guru | |
| dan Cara Mengatasinya | 41 |
| B. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar | 44 |
| 1. Pengertian Prestasi Belajar Pendidikan Agama | 44 |
| 2. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar | |

mengembangkan kepribadian siswa, sebab guru adalah tokoh teladan dan identifikasi bagi diri siswa.

Sehubungan dengan hal itu, agar dapat memenuhi tujuan pendidikan nasional, maka sekolah adalah merupakan suatu lembaga yang bertanggung jawab untuk melaksanakan pendidikan secara formal, karena sekolah adalah merupakan suatu tempat dimana obyek pengetahuan, ketrampilan, etika serta sikap yang diberikan oleh guru sebagai pendidik.

Sejalan dengan tugas guru dalam membentuk kepribadian siswa sesuai dengan tuntutan masyarakat, Rahman Nata Wijaya mengatakan sebagai berikut :

Untuk melaksanakan tugas profesional, guru itu perlu memahami dan menghayati wujud manusia yang dibimbingnya. Dan disisi lain guru pula harus memahami dan menghayati wujud lulusan sekolah sebagai gambaran hasil didikannya yang diharapkan oleh masyarakat sesuai dengan falsafah hidup dan nilai-nilai yang dianut oleh bangsa Indonesia (Cece Wijaya, Tabrani Rusian, 1991 : 2)

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang memberikan dampak terhadap nilai-nilai budaya masyarakat Indonesia dan adanya wujud siswa yang tidak sama dari waktu ke waktu memberikan pengaruh terhadap harapan masyarakat bagi lulusan suatu sekolah. Oleh karena itu apabila kita merumuskan kemampuan guru yang kita harapkan, kita perlu mengantisipasi perkembangan keadaan dan tuntutan masyarakat yang akan datang.

Disinilah peranan dan kedudukan guru dalam proses belajar mengajar selamanya. Selamanya fungsi guru tidak dapat digantikan dengan alat modern apapun, hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Nana Sujana :

Kehadiran guru dalam proses belajar mengajar atau pengajaran masih tetap memegang peranan penting. Peranan guru dalam proses pengajaran belum dapat digantikan oleh mesin, radio, tape recorder ataupun oleh komputer yang paling modern sekalipun masih terlalu banyak unsur-unsur manusiawi seperti sikap. Sistem nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan dan lain-lain yang diharapkan merupakan hasil dari proses pengajaran, tidak dapat dicapai melalui alat-alat tersebut. (Nana Sudjana, 1998 : 12)

Untuk dapat melaksanakan tugasnya guru dituntut untuk mempunyai kompetensi yang membuktikan bahwa profesi guru tidak mudah dimiliki oleh setiap orang, karena menuntut syarat sebagai berikut :

1. Individu yang terdidik dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Ahli dalam mata pelajaran dengan ijazah yang menjamin bahwa ia mampu mengajar dalam bidangnya.
3. Mampu mengajar anak didik serta meningkatkan kemampuan belajar anak.
4. Cinta pada tugasnya.
5. Dapat memiliki dedikasi yang tinggi.
6. Menjadi panutan yang teladan. (Rostiyah N.K, 1989 : 10)

F. Hypotesa

Hypotesa menurut asal-usulnya berarti suatu kesimpulan atau pendapat yang masih kurang (Hypo = kurang dari) dan (tesa = pendapat). Jadi kesimpulan itu masih harus dibuktikan, setelah terbukti kebenarannya, hypotesa berubah menjadi tesa. Dengan demikian hypotesa adalah dugaan yang mungkin benar atau mungkin juga salah. Dia akan ditolak jika salah atau palsu dan akan diterima bila fakta - fakta memberikannya.

Dalam hal ini penulis menggunakan dua hypotesa, yaitu :

1. Hypotesa Kerja (H_a) yang berbunyi sebagai berikut : kompetensi guru agama dapat mempengaruhi prestasi belajar pendidikan agama siswa.
2. Hypotesa Nihil (H_o) yang berbunyi sebagai berikut : kompetensi guru agama tidak dapat mempengaruhi prestasi belajar pendidikan agama siswa.

G. Metodologi Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah seluruh individu yang menjadi obyek penelitian senantiasa akan dikenal generalisasinya. Dengan demikian sesuai dengan maksud untuk mencari data tentang kompetensi guru agama dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar pendidikan agama siswa di SMK Wahana Karya Surabaya. Maka yang menjadi populasi adalah terdiri dari kelas I, II dan III yang berjumlah 141 siswa.

b. Field Research

Field Research yaitu data yang diperoleh dari lapangan penelitian, maksudnya mencari data dengan cara langsung berkunjung ke lapangan penelitian.

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini perlu dipilih metode penelitian yang efektif dan efisien, dalam hal ini teknik yang digunakan adalah :

a. Observasi

Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang :

1. Proses belajar mengajar di kelas
2. Keadaan siswa
3. Kelengkapan sarana yang digunakan

b. Interview

Interview adalah pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya SMK WAHANA KARYA Surabaya.

Adapun kemampuan guru dalam proses belajar mengajar dapat dipantau dan dirasakan dalam bentuk antara lain :

1. Siswa dapat mengikuti penyajian guru. Hal ini dapat dilakukan bila seorang guru dapat berkomunikasi dengan baik dan bila seorang dapat menguasai kelas dan dapat melakukan interaksi dengan siswa secara baik. Oleh karenanya seorang guru harus mempunyai kompeten.
2. Penyajian tidak terlalu cepat. Bila guru dalam penyajiannya terlalu cepat, maka murid tidak dapat menangkap apa yang disampaikan oleh guru, disamping itu juga murid sulit dan mungkin tidak akan pernah dapat memenuhi, apa dapat dipahami apa yang telah disampaikan. Hal ini dapat mengakibatkan miss understanding (salah tafsir).
3. Contoh - contoh dan soal - soal pelatihan diberikan secara cukup. Hal ini sangat berpengaruh dan bermanfaat sekali bagi siswa disamping dapat mempertajam pengetahuan, ingatan, juga untuk menjajaki kemampuan siswa (evaluasi).
4. Guru membantu siswa mengingat pelajaran yang pernah diperoleh dan guru mengerti dan mengenal masalah siswa.
5. Guru berusaha menjawab pertanyaan siswa. Bila siswa mengerti, guru harus selalu siap memberikan jawaban kepada siswa.
6. Guru membahas soal - soal pelatihan atau tes yang tidak dapat dipecahkan. (Drs. Cece Wijaya, 1991 : 4)

dimiliki oleh guru., dimana kompetensi guru sebagai tenaga profesional kependidikan dalam hal ini disamping kecermatan untuk menentukan langkah, guru juga harus sabar, ulet dan telaten serta tanggap terhadap situasi, oleh karena itu guru dituntut untuk memiliki sejumlah knowledge baik secara teoritis maupun secara praktis dan banyak mengkaji pengalaman - pengalaman sebagai penunjang profesinya disamping memenuhi persyaratan diatas.

Disamping itu juga Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan dan Teknis pun telah membukukan kemampuan dan pengalaman belajar yang harus dimiliki oleh guru dan calon guru sebagai berikut :

1. Mengembangkan kepribadian

- Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- Mengkaji ajaran agama atau kepercayaan yang dianut.
- Menghayati peristiwa yang mencerminkan sikap saling menghargai antar umat beragama lain.
- Berperan dalam masyarakat sebagai warga negara yang berjiwa Pancasila.
- Mengembangkan sikap - sikap terpuji yang disyaratkan bagi jabatan guru.

2. Menguasai landasan pendidikan

- Mengenal tujuan pendidikan dasar untuk mencapai tujuan pendidikan nasional

- Mengetahui fungsi sekolah dan masyarakat.
 - Mengetahui prinsip-prinsip psikologi pendidikan yang dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar.
3. Mengetahui materi pengajaran
- Mengetahui materi pengajaran kurikulum pendidikan dasar.
 - Mengetahui materi pengajaran.
4. Mengetahui program pengajaran
- Mengetahui tujuan pengajaran
 - Mengetahui dan mengembangkan strategi belajar mengajar.
 - Mengetahui dan mengembangkan media pengajaran yang sesuai.
 - Mengetahui dan memanfaatkan sumber belajar.
5. Mengetahui program-program pengajaran
- Mengetahui iklim belajar mengajar yang tepat.
 - Mengetahui mengatur ruangan belajar.
 - Mengetahui mengelola interaksi belajar mengajar.
6. Mengetahui hasil proses belajar mengajar yang dilaksanakan
- Mengetahui prestasi murid untuk kepentingan pengajaran.
 - Mengetahui proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.
7. Mengetahui Program bimbingan
- Mengetahui membimbing siswa yang telah mengalami kesulitan belajar.
 - Mengetahui membimbing siswa yang berkelainan dan berkecenderungan khusus.

- a. Penyelenggaraan kegiatan pendidikan pada suatu jenis dan jenjang pendidikan hanya dapat dilakukan oleh tenaga pendidik yang mempunyai wewenang mengajar.
- b. Untuk dapat diangkat sebagai tenaga pengajar, tenaga pendidik bersangkutan harus beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berwawasan Pancasila dan UUD 1945 serta memiliki kualifikasi sebagai tenaga pengajar.
- c. Pengadaan guru pada jenjang pendidikan dasar dan menengah pada dasarnya diselenggarakan melalui lembaga pendidikan keguruan.
- d. Pelaksanaan ketentuan sebagaimana pada ayat 1,2 dan ayat 3 ditetapkan dengan peraturan pemerintah (UU RI NO. 2 tahun 1992 : 12)

Secara kongkrit Drs. Ngalim Purwanto membagi syarat - syarat guru menjadi dua macam. Satu syarat umum yang berhubungan dengan jabatan guru dalam masyarakat, yang kedua syarat guru yang erat hubungannya dengan tugas di sekolah. Persyaratan umum yang berhubungan dengan jabatan guru dalam masyarakat antara lain :

1. Berijazah
2. Sehat jasmani dan rohani
3. Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
4. Bertanggung jawab

8. Mantap dan stabil
9. Ada perhatian terhadap persoalan anak didik
10. Lincah
11. Mampu menguji perbuatan baik menghargai anak didik
12. Cakap dalam pengajaran
13. Mampu memimpin secara baik. (Zakiyah Darajat, 1980 : 44)

Sedangkan sifat guru yang baik dalam buku diktat metodik adalah sebagai berikut :

1. Jujur
2. Berwibawa
3. Rajin
4. Bertanggung jawab
5. Adil
6. Cinta pada tugasnya
7. Pemaaf dan juga harus bersifat tegas bilamana perlu
8. Mudah bergaul dan tidak sombong
9. Bisa mendisiplinkan diri sendiri
10. Tidak lekas marah
11. Mau mendengar pendapat orang lain (tidak fanatik)
12. Selalu ingin menyelaraskan pengetahuannya dan meningkatkan kecakapan profesinya dengan perkembangan ilmu pengetahuannya

1. Kemantapan dan integritas pribadi

Seorang guru dituntut untuk dapat mengerjakan tugasnya dengan teratur dan konsisten, tetapi juga harus kreatif. Kemantapan dan integritas pribadi yang dimiliki oleh seorang guru sangat besar pengaruhnya karena dengan kepribadian yang mantap dan integritas yang tinggi akan mudah dalam menghadapi masalah dan akan lebih mantap dalam mengantisipasi. Hal ini juga berpengaruh dalam ketenangan belajar mengajar. Demikian proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan tidak terdapat problem yang akan muncul.

2. Peka terhadap perubahan dan perkembangan

Seorang guru harus peka terhadap apa saja yang sedang berlangsung baik di sekolah maupun di sekitarnya. Hal ini diharapkan agar dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru dan pendidik akan selalu relevan dengan kebutuhan zaman, dengan demikian akan selalu dapat mengikuti perkembangan.

3. Berfikir alternatif

Sebelum seorang guru melaksanakan proses belajar mengajar di kelas, maka guru harus memperoleh segala sesuatu antara lain materi dan harus dapat mengantisipasi apa saja yang akan timbul dalam pelaksanaan proses belajar mengajar tersebut dan juga alternatif pemecahannya, sehingga tidak terjadi

Disiplin memerlukan proses pendidikan dan pelatihan yang memadai. Untuk itu seorang guru memerlukan pemahaman tentang landasan ilmu kependidikan dan keguruan. Sebab dewasa ini terjadi yang namanya erosi sopan santun dan erosi disiplin dalam melaksanakan proses pendidikan, baik yang dilakukan oleh peserta didik maupun yang dilakukan pendidik. Untuk itu, untuk dapat menghindari dari erosi disiplin dan erosi sopan santun, maka terlebih dahulu guru memberikan teladan kedisiplinan maupun sopan santun terhadap murid - muridnya. Disamping itu perlu adanya konsolidasi kegiatan baik dari para guru maupun dari siswa, dalam upaya menumbuhkan disiplin dalam proses pendidikan, sebab bila hal ini dibiarkan larut dalam kehidupan sehari - hari, sedikit - tidaknya akan menghilangkan aktivitas mengajar sebagai pelaksana pendidikan.

6. Ulet dan tekun bekerja

Sebagai guru dituntut memiliki sifat ini, seorang guru tidak boleh cepat dan mudah putus asa dalam menghadapi segala masalah yang muncul, seorang guru harus optimis dan selalu giat bekerja tanpa pamrih, karena keuletan dan giat bekerja merupakan faktor pemunjang keberhasilan.

7. Berusaha dan memperoleh hasil kerja yang baik.

Guru diharapkan selalu berupaya untuk meningkatkan diri, mencari langkah baru untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dengan adanya upaya untuk

pendidikan dan pelatihan secara formal, kedua pekerjaan tersebut mendapat pengakuan dari masyarakat, ketiga adanya organisasi profesi, misalnya IDI, PGRI, dan sebagainya. Sedangkan yang keempat adalah mempunyai kode etik sebagai landasan dengan melaksanakan tugas dan tanggung jawab pekerja profesi.

Sedangkan masalah pokok pekerjaan profesi adalah : implikasi dan konsekwensi jabatan terhadap tugas dan tanggung jawabnya. Persoalan ini dianggap penting, sebab profesi dokter, tugas dan tanggung jawabnya mengobati orang yang sedang sakit, sedangkan profesi guru menurut Peters ada 3 yaitu : guru sebagai pembimbing, guru sebagai pengajar, dan guru sebagai administrator kelas. Ketiga tugas ini merupakan tugas profesi guru. (Nana Sujana, 1998 : 15)

Tugas dan tanggung jawab tersebut erat kaitannya dengan kemampuan yang disyaratkan untuk memangku profesi tersebut. Dan kemampuan dasar tersebut adalah kompetensi guru. Disini kami mengutip pendapat Cooper yang mengemukakan 4 kompetensi guru yaitu :

- a. Mempunyai pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku.
- b. Mempunyai pengetahuan dan menguasai bidang studi yang dibinanya.
- c. Mempunyai sikap yang tepat tentang diri sendiri, sekolah, teman sejawat dan bidang studi yang dibinanya.
- d. Mempunyai ketrampilan teknik mengajar. (Nana Sujana, 1998 : 18)

berkomunikasi dengan siswa, ketrampilan menumbuhkan motivasi belajar siswa dan lain sebagainya, yang pada intinya kompetensi perilaku yang diutamakan adalah praktek atau ketrampilan melaksanakannya. Ketiga kompetensi diatas berdiri sendiri, tetapi ketiganya saling berkaitan satu sama lain.

Kompetensi guru di Indonesia telah pula dikembangkan oleh Proyek Pembinaan Pendidikan Guru (P3G) Departemen Pendidikan dan Kebudayaan menjadi 10 kompetensi, yaitu :

- a. Menguasai bahan
- b. Mengelola proses belajar mengajar
- c. Mengelola kelas
- d. Menggunakan media atau sumber belajar
- e. Menguasai landasan pendidikan
- f. Mengelola interaksi belajar mengajar
- g. Menilai prestasi belajar mengajar
- h. Mengenal fungsi dan layanan bimbingan dan penyuluhan
- i. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah
- j. Memahami dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pengajaran

Dari kesepuluh kompetensi tersebut dapat diguguskan menjadi 4 kemampuan dalam hubungannya dengan usaha meningkatkan proses dan hasil kemampuan belajar :

2. Membuat alat - alat bantu pelajaran sederhana
 3. Menggunakan dan mengelola laboratorium dalam rangka proses belajar mengajar
 4. Menggunakan perpustakaan dalam proses belajar mengajar
- e. Mengelola interaksi belajar mengajar
1. Cara memotivasi siswa untuk belajar
 2. Menguasai macam - macam bentuk pernyataan
 3. Mengkaji cara - cara berkomunikasi
 4. Menguasai cara - cara berkomunikasi
- f. Menilai prestasi belajar
1. Mengetahui fungsi prestasi belajar
 2. Menguasai teknik dan prosedur penilaian dan penggunaannya
 3. Menggunakan hasil penelitian untuk pengajaran selanjutnya
- g. Mengenal fungsi dan program pelajaran bimbingan dan penyuluhan serta menyelenggarakannya
- h. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah yang efektif yaitu menguasai peraturan - peraturan tata usaha yang berlaku. (Baharudin Harahap, 1983 : 19 - 20)

3. Faktor - faktor yang mempengaruhi kompetensi guru dan cara mengatasinya

Dalam rangka membina dan meningkatkan kompetensi guru, seringkali dihadapkan pada beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu :

1. Kurang adanya inovasi

Para guru sepertinya menyadari bahwa menduduki jabatan sebagai guru tidak semata - mata menuntut pelaksanaan tugas sebagaimana adanya, tetapi juga mempedulikan apa yang seharusnya dicapai oleh pelaksanaan tugasnya. Dengan adanya kepedulian itu diharapkan pelaksanaan tugasnya akan tumbuh sikap inovatif, yakni kecenderungan untuk selalu meningkat.

2. Lemahnya motivasi untuk meningkatkan kemampuan

Dorongan untuk meningkatkan kemampuan melaksanakan tugas profesional sebagai guru sepatutnya dari dalam dirinya sendiri, lemahnya dorongan untuk meningkatkan kemampuan menjadi hambatan terhadap kemampuan profesional khususnya dalam pelaksanaan pengajaran.

3. Ketidak-pedulian terhadap perkembangan

Para guru yang mempunyai kepedulian rendah terhadap berbagai perkembangan dan kemajuan, beranggapan bahwa semua kemajuan yang dicapai tidak mempunyai arti bagi dirinya maupun siswanya. Dengan demikian ia cenderung mempertahankan pola kerja yang selama ini dipegangnya.

2. Faktor psikologi

Yang termasuk dalam faktor psikologi adalah :

a. Intelegensi / kecerdasan

Intelegensi adalah kemampuan yang dibawa sejak lahir yang memungkinkan seseorang berbuat sesuatu dengan cara tertentu. (Ngalim Purwanto, 1980 : 52).

Intelegensi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Siswa yang mempunyai intelegensi normal, dapat mencapai prestasi belajar dengan baik asalkan mau belajar, sedangkan siswa yang memiliki tingkat intelegensi yang rendah, perlu mendapatkan pendidikan di lembaga pendidikan khusus.

b. Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. (Slameto, 1995 : 57)

Pengaruh minat terhadap perolehan hasil belajar siswa sangat besar, karena itu apabila siswa tidak berminat memperoleh prestasi belajar baik, maka belajarnya akan asal - asalan karena tidak adanya daya tarik padanya.

b. Faktor Ekstern

Faktor ekstern atau eksternal adalah faktor yang datang dari luar diri anak, seperti kebersihan rumah, udara yang panas, lingkungan dan sebagainya. (Roestiyah N.K, 1986 : 157).

Faktor ekstern dikelompokkan dalam dua macam yaitu :

1. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan terbagi menjadi dua macam, yaitu lingkungan alam dan lingkungan sosial

a. Lingkungan alam

Lingkungan alam adalah segala sesuatu yang ada di sekitar anak. (Suwarno, 1985 : 38)

Yang berhubungan dengan lingkungan ini adalah keadaan geografis (berhubungan dengan tempat, letak dan sebagainya) dan keadaan klimatologis (berhubungan dengan iklim, cuaca dan sebagainya). Prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh cuaca yang panas atau tempat belajar yang tidak memadai karena dalam keadaan seperti itu siswa akan sulit berkonsentrasi terhadap kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung, sehingga hasil belajarnya pun tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh individu. (Suwarno, 1985 : 38)

prestasi belajar banyak ragamnya, tergantung pada ahli dan versinya masing - masing, namun diantarnya sebagai berikut :

1. Sebagai umpan balik bagi pendidik dalam mengajar
2. Untuk keperluan diagnosis
3. Untuk keperluan bimbingan dan penyuluhan
4. Untuk keperluan seleksi
5. Untuk keperluan penjurusan
6. Untuk keperluan uji kurikulum
7. Untuk menentukan kebijaksanaan sekolah. (Zaenal Arifin, 1991 : 4)

Yang perlu diingat bahwa prestasi anak didik tidak mutlak merupakan cermin dari kecerdasan yang dimiliki oleh anak didik merupakan unsur dalam pembentukan prestasi yang tinggi. Begitu pula sebaliknya prestasi belajar yang rendah, melainkan faktor yang mempengaruhinya, baik faktor intern maupun faktor ekstern.

Prestasi belajar pendidikan agama akan lebih luas lagi jangkauannya, maksudnya untuk mengetahui prestasi belajar pendidikan agama pada anak didik, cukup dengan mengetahui indikator simbol angka saja, melainkan nilai - nilai tingkah laku, budi pekerti anak didik yang baik. Dan sebaliknya bagi anak yang mempunyai nilai pendidikan agama yang rendah, tidak menutup kemungkinan dia seorang anak yang baik dan takut bertingkah laku yang melanggar norma - norma agama.

Berangkat dari hal tersebut diatas, prestasi belajar yang tinggi tidak mudah dicapai begitu saja, sebab dalam meraih prestasi belajar yang baik banyak faktor yang mempengaruhinya.

C. Pengaruh kompetensi guru agama terhadap prestasi belajar pendidikan agama

Guru - guru yang mengajar atau mendidik sudah tentu harus menjadikan dirinya sebagai sarana penyampaian cita - cita kepada anak yang telah diamanatkan kepadanya, bahkan guru agama pada khususnya harus lebih dari itu semua, yakni harus sanggup menjadi pendukung sebenar - benarnya akan kebenaran cita -cita yang diajarkannya. Itulah sebabnya guru sebagai pendidik di sekolah harus memenuhi syarat - syarat yang dipertanggung jawabkan dalam pendidikan baik dari segi jasmaniah maupun rohaniiah.

Untuk menentukan seorang guru yang baik adalah sangat sukar, sebab mengajar yang baik ditentukan oleh beberapa faktor yang berlainan. Guru yang baik di kelas rendah, belum tentu baik di kelas tinggi, dan sebaliknya. Walaupun seorang guru mengajar di satu kelas, anak - anak setiap tahun berbeda dari tahun ke tahun, sehingga tidak dapat dipakainya setiap tahun dengan cara yang sama. Memang mengajar bukanlah suatu pekerjaan yang rutin, sesuatu yang mekanis, guru bukanlah suatu piringan hitam yang mendengarkan lagu yang sama dari tahun ke tahun, mengajar adalah pekerjaan yang kreatif. Setiap situasi yang dihadapinya selalu berlainan. Setiap anak satu dengan lainnya memerlukan bantuan khusus, maka ada

- b. Sanggupkah ia menimbulkan minat belajar pendidikan agama anak.
- c. Apakah ia mengajar itu dengan tujuan yang tegas yang hendaknya dicapainya dengan bahan pelajaran itu, apakah tujuannya hanya menyampaikan ilmu atau juga membentuk pribadi anak.
- d. Banyaknya alat peraga yang digunakan untuk menjelaskan bahan yang diajarkan.
- e. Apakah yang dimiliki kecakapan untuk menilai pekerjaan anak.
- f. Apakah anak cakap mengajukan pertanyaan.
- g. Apakah ia menguasai bahan pelajaran sepenuhnya.
- h. Apakah murid - murid yang diikut sertakan dalam proses belajar mengajar itu.
- i. Sanggupkah ia menguasai kelas.
- j. Apakah guru itu hanya berpegang teguh pada buku yang diajarkan ataukah menggunakan sumber - sumber yang lain untuk memberikan pengalaman yang luas pada anak - anak. (Nasution, 1995 : 17)

Adanya pengaruh kualitas pengajaran, kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa, telah ditunjukkan oleh hasil penelitian. Salah satu diantaranya, penelitian bidang pendidikan kependudukan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa 76,6% hasil pelajaran dipengaruhi oleh kompetensi guru mengajar memberikan sumbangan 32,4% dan sikap guru terhadap materi pelajaran memberikan sumbangan 8,6%. (Nana Sujana, 1989 : 41)

Dengan demikian kompetensi guru, besar pengaruhnya terhadap pola mengajar yang digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama anak.

| | | | | | | | | | | | |
|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| 06 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 39 |
| 07 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 34 |
| 08 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 37 |
| 09 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 30 |
| 10 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 5 | 1 | 3 | 3 | 3 | 29 |
| 11 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 34 |
| 12 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 36 |
| 13 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 32 |
| 14 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 36 |
| 15 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 31 |
| 16 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 31 |
| 17 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 34 |
| 18 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 34 |
| 19 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 37 |
| 20 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 1 | 3 | 33 |
| 21 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 34 |
| 22 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 32 |
| 23 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 2 | 3 | 30 |
| 24 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 34 |
| 25 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 34 |
| 26 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 32 |
| 27 | 3 | 3 | 4 | 3 | 1 | 4 | 1 | 3 | 3 | 3 | 28 |
| 28 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 1 | 3 | 3 | 3 | 29 |
| 29 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 33 |
| 30 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 33 |
| 31 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 31 |
| 32 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 36 |

- Slameto, Belajar dan Faktor - Faktor yang Mempengaruhinya, Rinika Cipta, 1995**
- Suwarno, Pengantar Umum Pendidikan, Rinika Cipta, 1985**
- Syaiful Bahri Djamarah, Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru, Usaha Nasional, Surabaya, 1994**
- Suharsini Arikunto, Prosedur Penelitian, Rinika Cipta, Jakarta, 1983**
- Sutrisno Hadi, Metodologi Reseach Jilid III, Andi Offset, Yogyakarta, 1989**
- Tim Pembina Mata Kuliah Didaktik Metodik, Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1995**
- Undang - Undang RI Nomor 2 tahun 1989, Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya, Aneka Ilmu, Semarang, 1992**
- Wasty Soemanto, Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan), Rinika Cipta, 1990**
- Zuhairini, Metodik Khusus Pendidikan Agama, Usaha Nasional, Surabaya, 1983**
- Zaenal Arifin, Evaluasi Intruksional, Rosyda Karya, Bandung, 1991**
- Zakiyah Darajat, Kepribadian Guru, Bulan Bintang, Jakarta, 1980**